

TEORI PERDAGANGAN INTERNASIONAL TEORI KEUNGGULAN ABSOLUT, DAN KEUNGGULAN KOMPARATIF

Wahono Diphayana



1. MERKANTILISME



a. Pandangan Merkantilisme Mengenai PI

- Suatu negara akan kaya atau makmur dan kuat bila ekspor lebih besar dari impor.
- Surplus yang diperoleh dari selisih ekspor dengan impor atau ekspor neto yang positif tersebut diselesaikan dengan pemasukan logam mulia, terutama emas dan perak dari luar negeri.
- Semakin besar ekspor neto, maka akan semakin banyak logam mulia yang dimiliki atau diperoleh dari luar negeri.
- Pada waktu itu logam mulia (emas atau pun perak) digunakan sebagai alat pembayaran atau uang, sehingga negara yang memiliki logam mulia yang banyak akan kaya, makmur dan kuat.

b. Kritik David Hume Terhadap Merkantilisme

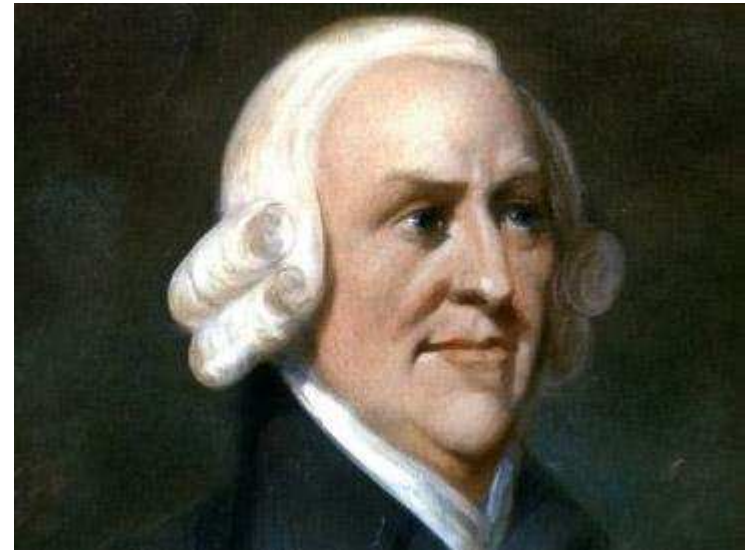


Menurut David Hume, suatu negara yang menganut paham Merkantilisme pada akhirnya akan mengalami perubahan dari negara yang kaya atau makmur menjadi negara miskin, yang disebut sebagai “mekanisme otomatis” dari *“Price Specie Flow Mechanism”*.

Penjelasan “Price Specie Flow Mechanism”
adalah sebagai berikut :

Ekspor lebih besar dari impor → Logam mulia bertambah banyak → Uang yang beredar bertambah → Inflasi → Harga barang ekspor naik dan harga barang impor lebih murah → Impor lebih banyak dari ekspor → Logam mulia berkurang → Negara menjadi miskin

c. Kritik Adam Smith Terhadap Merkantilisme



- Ukuran kemakmuran suatu negara bukanlah ditentukan oleh banyaknya logam mulia yang dimilikinya akan tetapi oleh besarnya pendapatan nasional dalam bentuk *Gross Domestic Product* (GDP) dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP negara tersebut.
- Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri, maka pemerintah harus mengurangi campur tangannya sehingga tercipta perdagangan bebas atau *free trade*.

- Dengan adanya *free trade* maka akan menimbulkan persaingan atau kompetisi yang semakin ketat. Hal ini akan mendorong masing-masing negara untuk melakukan spesialisasi dan pembagian kerja internasional dengan berdasarkan keunggulan absolut (*absolute advantage*) yang dimiliki masing-masing negara.
- Spesialisasi dan pembagian kerja internasional yang didasarkan kepada keunggulan absolut akan memacu peningkatan produktivitas dan efisiensi sehingga terjadi peningkatan GDP dan perdagangan luar negeri atau internasional.

2. Teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*) Dari Adam Smith



a. Pendapat Adam Smith

Menurut Smith, segala bentuk campur tangan pemerintah menghambat pertumbuhan alamiah aktivitas ekonomi. Dengan perdagangan bebas setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas yang mempunyai keunggulan absolut (atau dapat memproduksi lebih efisien dibanding negara-negara lain) dan mengimpor komoditas yang mengalami kerugian absolut (atau memproduksi dengan cara yang kurang efisien).

b. Asumsi

- a. Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- b. Kualitas barang yang diproduksi kedua negara adalah sama.
- c. Perdagangan atau pertukaran dilakukan dengan barter tanpa uang.
- d. Biaya transportasi diabaikan.

c. Contoh

Tabel 4.1. Produksi teh dan sutera per satuan tenaga kerja per hari di Indonesia dan Jepang

Produksi per satuan tenaga kerja per hari	Teh	Sutera
Indonesia	12 kg	3 meter
Jepang	4 kg	8 meter

Dari Tabel 4.1. dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

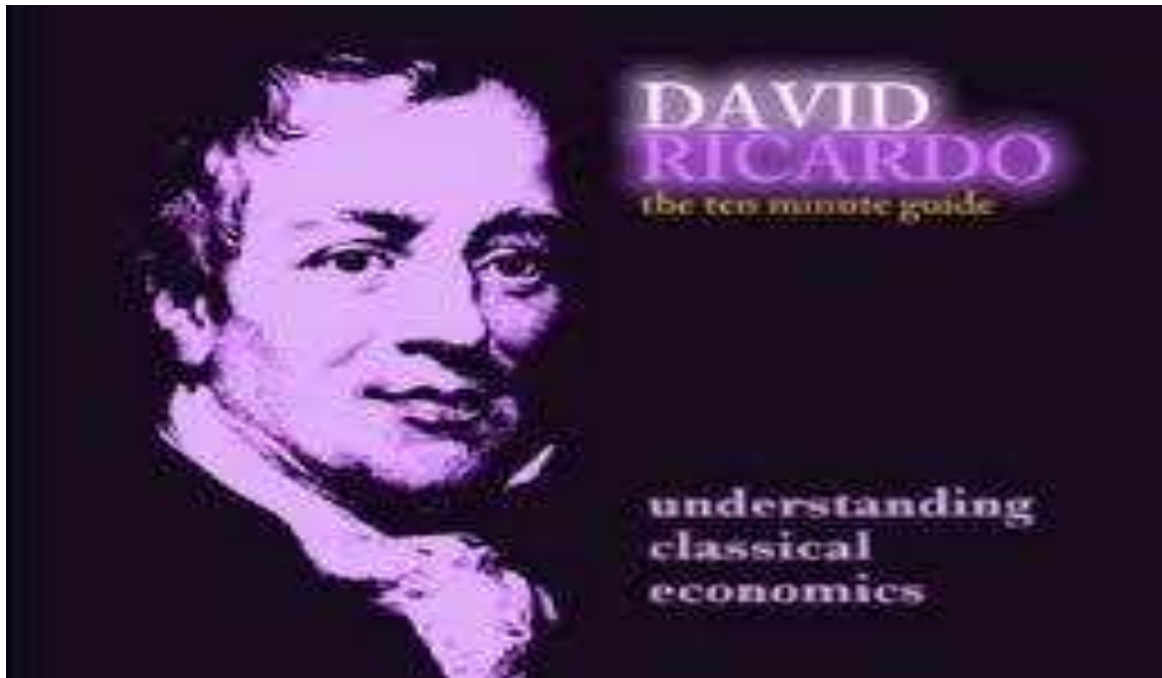
- a. Indonesia mempunyai keunggulan absolut dibanding Jepang dalam produksi teh karena di Indonesia setiap tenaga kerja per hari menghasilkan 12 kg teh sedangkan di Jepang hanya 4 kg. Artinya dalam produksi teh, Indonesia lebih efisien dibandingkan Jepang.
- b. Jepang mempunyai keunggulan absolut dibanding Indonesia dalam produksi sutera karena di Jepang setiap tenaga kerja per hari menghasilkan 8 meter sutera sedangkan di Indonesia hanya 3 meter. Artinya dalam produksi sutera, Jepang lebih efisien dibandingkan Indonesia.

- c. Indonesia akan melakukan spesialisasi dalam produksi teh dan mengekspornya ke Jepang. Sebaliknya Indonesia mengimpor sutera dari Jepang.
- d. Jepang akan melakukan spesialisasi dalam produksi sutera dan mengekspornya ke Indonesia. Sebaliknya Jepang akan mengimpor teh dari Indonesia.

d. Kelemahan Teori Adam Smith

Perdagangan internasional hanya akan menguntungkan kedua negara apabila kedua negara tersebut masing-masing mempunyai keunggulan absolut yang berbeda. Apabila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut untuk kedua jenis komoditas, maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan kedua belah pihak.

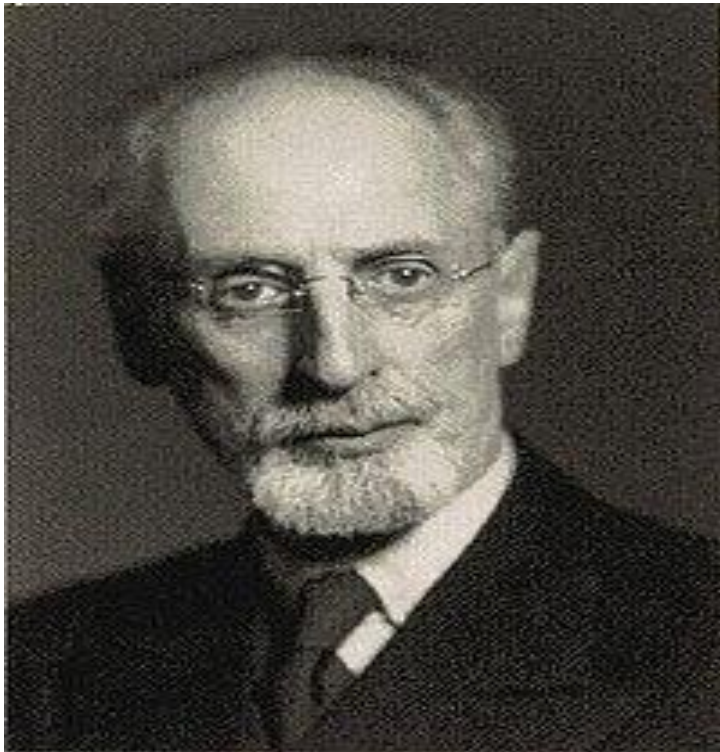
3. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) Dari David Ricardo



- Ricardo mengatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan (*disadvantage*) absolut dalam memproduksi kedua komoditas jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung.
- Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditas yang mempunyai ***kerugian absolut*** yang lebih kecil. Dari komoditas inilah negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut lebih besar. Dari komoditas inilah negara tersebut mengalami kerugian komparatif. Hal ini dikenal sebagai "*Hukum Keunggulan Komparatif (Law of Comparative Advantage)*".

1. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

(Eli Heckscher & Bertil Ohlin)



a. Asumsi Teori Heckscher-Ohlin

- 1) Terdapat dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan barang modal (kapital).
- 2) Terdapat dua barang (misalnya X dan Y), dimana X lebih padat karya (*labor intensive*) dan Y lebih padat modal (*capital intensive*).
- 3) Terdapat dua negara yang memiliki kedua faktor produksi tersebut dengan jumlah yang berbeda, yang satu memiliki lebih banyak tenaga kerja dan yang lain memiliki lebih banyak barang modal.

b. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

- Heckscher dan Ohlin menyatakan bahwa keunggulan komparatif yang dimiliki suatu negara terhadap negara lain berasal dari perbedaan kekayaan faktor-faktor produksi, entah itu tenaga kerja ataupun modal.
- Dalam negeri dikatakan mempunyai keunggulan komparatif pada produksi barang yang padat karya bila dalam negeri memiliki tenaga kerja yang melimpah dibandingkan modal secara relatif. Dan demikian juga sebaliknya dengan luar negeri
- Dalam pandangan H-O, harga barang sangat ditentukan oleh harga faktor produksi (input) yang digunakan.

- Suatu negara dikatakan berlimpah tenaga kerja apabila negara tersebut memiliki rasio tenaga kerja terhadap faktor produksi lainnya (dalam hal ini modal) yang lebih besar daripada yang dimiliki negara-negara lain di dunia.
- Suatu negara dikatakan berlimpah barang modal (kapital) apabila negara tersebut memiliki rasio barang modal terhadap faktor produksi lainnya yang lebih besar daripada yang dimiliki negara-negara lain di dunia.
- Suatu negara akan mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang melimpah secara intensif, dan mengimpor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang langka secara intensif.

Terima kasih

